

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu. Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya kurikulum sebagai rencana dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Seiring perkembangan dunia yang semakin maju, kurikulum beradaptasi dengan kondisi zaman. Sehingga dalam pelaksanaannya, kebijakan dan kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan guna menyesuaikan kebutuhan zaman. Jika arus perubahan dunia mengarah pada globalisasi, hal ini menuntut pemerintah untuk melahirkan kebijakan pendidikan yang sejalan dengan situasi dunia global, maka serangkaian kebijakan pemerintah bertindak sebagai inovator dan kreator dalam proses pendidikan (Rusdi, 2017).

Pada tahun 2020, Kemendikbudristek RI mencanangkan program baru bernama Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) guna menjawab tantangan pendidikan di Indonesia. Program tersebut merupakan kebijakan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mendorong mahasiswa memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensinya guna mempersiapkan karir masa depan. Selain tujuan tersebut, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* agar mahasiswa lebih siap dalam memenuhi kebutuhan zaman. Berbagai program yang diadakan dapat digunakan untuk mendukung perkembangan potensi mahasiswa sesuai dengan minat dan kemampuannya (Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud, 2020).

Satuan pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat Perguruan Tinggi mengemban peran penting dalam mencetak lulusan yang tangguh dan siap terjun ke dunia kerja. Kompetensi mahasiswa disiapkan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Pembelajaran inovatif yang efektif dan sesuai perkembangan zaman sangat dibutuhkan guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia diharuskan menerapkan

kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa. Harapan dengan adanya program MBKM ini dapat menjadi jawaban atas tuntutan yang dihadapi perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program MBKM. Berdasarkan buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (2021), setiap mahasiswa berkesempatan untuk mengikuti kegiatan MBKM yang ditawarkan melalui program studi masing-masing. Program studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta mengimplementasikan program MBKM dengan kegiatan pembelajaran MBKM PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) yang dapat diikuti oleh mahasiswa.

Sebagai program studi kependidikan, Pendidikan Tata Busana membekali mahasiswa dengan pengalaman praktik dilapangan agar mahasiswa lebih memahami proses belajar mengajar disekolah. Sebelum hadirnya program MBKM, mata kuliah Praktik Kerja Lapangan dan Praktik Keterampilan Mengajar memiliki SKS sebanyak 2 SKS. Dengan hadirnya MBKM PKM ini, mahasiswa diberikan 6 SKS dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional serta handal dibidangnya. Praktik Keterampilan Mengajar merupakan bentuk kegiatan yang serupa dengan Asisten Mengajar dalam program MBKM.

Dalam pelaksanaan MBKM PKM, mahasiswa berkesempatan untuk menempuh pembelajaran 20 SKS setara 1 semester dengan rincian SKS perkuliahan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) 6 SKS, Pengembangan Bahan Ajar 4 SKS, Pengembangan Media Pembelajaran 4 SKS, Pengembangan Instrumen Pembelajaran 4 SKS, Pendalaman Metodologi Penelitian 4 SKS, dan Seminar Proposal 2 SKS. Pembelajaran MBKM PKM diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi mahasiswa, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, kemampuan dalam memecahkan masalah dan mempercepat penyelesaian studi mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Busana. Pembelajaran MBKM juga memberikan peluang dan tantangan untuk mengembangkan keterampilan, kepribadian, kreativitas dan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan

menemukan informasi melalui pengalaman kontekstual lapangan seperti interaksi sosial, kerjasama, pengelolaan diri dan permasalahan ril (Vhalery et al., 2022).

Dalam melaksanakan program MBKM, mahasiswa sebagai penerima langsung dari program MBKM harus mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajarannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti et al., (2022) menyatakan pelaksanaan kebijakan MBKM belum sepenuhnya berjalan maksimal di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya komitmen dan pemahaman civitas akademika terhadap konsep MBKM. Pemahaman seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sehingga, agar pelaksanaan MBKM PKM berjalan dengan baik, perlu dilakukan penelusuran untuk melihat pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka PKM yang baru ini.

Program MBKM akan berhasil apabila setiap pihak yang terlibat dapat memahami, menyepakati, dan melaksanakan program MBKM secara menyeluruh dan bersama-sama. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Zunaidi et al., (2021) yang mengatakan strategi pembelajaran MBKM harus diimbangi dengan perubahan pemahaman mahasiswa, diikuti dengan perubahan kultur kampus yang merdeka untuk melakukan inovasi dan pembaharuan pengelolaan pembelajaran dan melaksanakan tri dharma lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dalam pembelajaran MBKM. Sehingga penelitian ini berjudul "Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran MBKM PKM?
2. Bagaimana manfaat pembelajaran MBKM PKM bagi mahasiswa?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih berfokus pada masalah yang ada. Sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran MBKM PKM.
2. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2019 yang telah mengikuti program MBKM PKM.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemahaman mahasiswa pada pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?”

### 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini yaitu;

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat, wawasan dan informasi tentang kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam membuat karya ilmiah serta dapat diaplikasikan atau dijadikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Universitas

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan menambah referensi keustakaan Universitas Negeri Jakarta.